

**Pengaruh Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang
Konveksi Di
Pasar Kliwon Kabupaten Kudus**

Oleh:

Dita Citra Pratiwi
Teguh Pamuji Tri, NH, SE, MM

Abstrak

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran modal usaha dan tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus. Sedangkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini mengambil 120 responden, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Accidental sampling*.

Dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; Ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel lokasi usaha sebesar 0,000 yang nilainya dibawah angka 0,05 (5%). Variabel tingkat pendapatan dapat diterangkan oleh variabel bebas (lokasi Usaha) sebesar 25,7%. Sedangkan sisanya, yakni sebesar 74,3% tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian adalah; Pedagang harus lebih memperhatikan tentang modal usaha, karena modal tersebut memberikan dampak timbulnya permasalahan seperti jika modal yang dimiliki seadanya. Pedagang Konveksi Pasar Kliwon harus lebih serius dalam meningkatkan pendapatannya, maka harus tetap menjaga hubungan dan kerjasama yang baik

kepada koleganya, baik partner berdagang maupun pihak perbankan.. Untuk peneliti selanjutnya, selain penelitian tentang variabel modal usaha, sebaiknya dimasa mendatang variabel yang diteliti agar lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus.

Kata Kunci : *Modal Usaha, Tingkat Pendapatan*

PENDAHULUAN

Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan para pedagang konveksi di pasar Kliwon Kudus adalah modal yang dimiliki oleh pedagang konveksi. Jumlah unit barang konveksi yang dijual oleh masing-masing pedagang konveksi juga merupakan salah satu penyebab dari ketidakmerataannya pendapatan pedagang konveksi, banyaknya jumlah barang yang mampu di jual oleh masing-masing pedagang konveksi berbeda beda ada pedagang yang mampu menjual barang konveksinya dengan jumlah yang banyak namun, ada juga yang hanya menjual dalam jumlah sedikit sehingga perbedaan jumlah barang yang mampu mereka jual ini akan berpengaruh pada jumlah pendapatan yang di terima oleh masing masing pedagang, sehingga hal tersebut tentunya juga akan mempengaruhi usaha dari pedagang konveksi itu sendiri.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Akan tetapi, pedagang konveksi yang ada di pasar kliwon Kudus mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah kebawah. Jadi, dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian maupun ketrampilannya saja. Padahal jika para pedagang pasar tersebut ingin menambah modal, para pedagang bisa meminjam modal tersebut di bank atau BPR. Pedagang harus pintar-pintar atau berani dalam menentukan modal,

karena ketersediaan modal yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

Perdagangan konveksi semakin kompetitif, hal ini ditandai oleh banyaknya pedagang di pasar pasar kliwon Kudus yang menawarkan aneka pilihan produk yang bervariasi. Ketatnya persaingan di antara pelaku usaha pedagang konveksi menuntut berbagai inovasi dan strategi dalam menciptakan ide-ide menarik, unik, dan berbeda.

LANDASAN TEORI

Pengertian dan Indikator Modal Usaha

Modal Usaha adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Bambang R, 2001) dalam (Purwanti, 2012) . Menurut Muhammad (2020) modal

usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan usaha. Modal juga

dapat diartikan secara fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri. Menurut Ashari dalam (Istinganah, 2019) Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar dapat usaha dapat tetap berlangsung. Dalam berwirausaha, modal dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali buka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari (Agustina, 2015 : 57). Modal merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh pemilik usaha baik

dalam bentuk barang maupun uang guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Modal ini digunakan oleh pemilik usaha untuk menjalankan usahanya agar usahanya dapat berkembang (Istinganah, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu Purwanti (2012) dalam Muhammad (2020) ada 4 indikator modal usaha adalah sebagai berikut :

1. Modal syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak merupakan syarat yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan sejumlah dana atau biaya untuk dapat terus beroperasi.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu digunakan untuk mengembangkan usaha.

3. Besar modal

Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan dan dijalankan.

4. Hambatan sumber modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, keberadaan bangunan dan lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Pengertian dan Indikator Pendapatan

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. (Sadono Sukirno, 2006;76). Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan merupakan hasil kerja (usaha atau sebagainya) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998; 185).

BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Kemudian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. (Muhammad Baqir Ash-Shadr, 2008;102)

Pendapatan dapat diukur dari barang dan jasa yang ditukarkan dalam transaksi yang dimana nilai tersebut menggambarkan ekuivalen kas atau nilai tunai uang yang diterima dalam suatu proses pertukaran, dengan kata lain pendapatan dapat dinyatakan dalam jumlah rupiah atau dalam suatu mata uang lainnya. Dalam beberapa kondisi lain dimana tidak ada nilai tukar ekuivalen, maka nilai pasar biasanya akan dipandang sebagai alat ukur yang relevan atas pendapatan. Dari definisi atas dapat di simpulkan, bahwa tingkat pendapatan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan oleh pedagang konveksi, yang mana besarnya memiliki tingkatan tertentu yang diperoleh dari adanya kegiatan usaha dan digunakan untuk kebutuhan konsumsi maupun menambah kekayaan pedagang konveksi tersebut.

Menurut Bramastuti (Novia,2009; 48), indikator pendapatan antara lain: (1) Pendapatan yang diterima perbulan, (2) Pekerjaan (sumber Pendapatan), (3) Anggaran biaya sekolah, (4) Beban keluarga yang ditanggung

Kerangka Berfikir

Modal Usaha bagi pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kudus merupakan hal yang sangat penting bagi pedagang tersebut, karena dapat membantu dan berkontribusi dalam menambah kemampuan bersaing dengan kompetitor sekitarnya. Dalam usaha menarik pelanggan dan meningkatkan pendapatannya, seharusnya para pedagang konveksi di Pasar

Kliwon Kudus ini menggunakan metode analisis modal, dan sebagainya. Pedagang konveksi

tersebut sebaiknya perlu secara matang mempertimbangkan penggunaan modal usaha secara hati-hati untuk pengembangan di masa depan. Secara sederhana kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*, yakni penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2002 : 3).

Populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah pedagang konveksi yang menjual dagangannya secara individual atau hanya dibantu tenaga kerja 1 orang, yaitu sebanyak 350 orang. Tidak semua populasi yang penulis jumpai bersedia menjadi responden dan bersedia untuk mengisi kuesioner yang penulis berikan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2006:60). Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis mengambil sampel sebanyak 120 orang pedagang yang sengaja penulis temui dan mau mengisi kuesioner yang penulis berikan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah; Analisis regresi sederhana, Analisis koefisien determinasi, dan Uji hipotesa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Kliwon Kabupaten

Kudus

Pasar Kliwon Kudus merupakan pasar terbesar di kota Kudus, provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pasar Kliwon dibangun dalam wilayah desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten

Kudus dengan batas-batas administratif sebagai berikut: (1) Sebelah Utara: Desa Burikanm

(2) Sebelah Selatan: Desa Nganguk. (3) Sebelah Barat: Desa Nganguk, (4) Sebelah Timur: Desa Mlati Lor.

Keunikan dari pasar kliwon kudu adalah penempatan pedagang yang merata dalam setiap blok sehingga para pembeli yang menari barang tidak akan kesulitan, selain itu tempat parkir ukup luas sehingga para pejual aeperti sales-sales dan pendistributor yang menawarkan bang atau pembeli yang berbelanja barang tidak kesulitan menempatkan kendaraan. Untuk produknya pun menurut pembeli pasar kliwon kudu lebih memuaskan dibandingkan dengan pasar-pasar lain. Oleh karena itulah dari waktu ke waktu pasar kliwon tidak sepi dari pembeli yang datang dari berbagai penjuru kota.

Dalam perkembangannya pasar kiwon yang mula pertamanya merupakan pasar tradisional dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat. Banyak pedagang kaki lima yang tidak kebagian tempat untuk memasarkan barang dagangannya mereka memakai emperan kios-kios. Oleh karena itu unuk menertibkan para pedagang kaki lima supaya kelihatan tertib, piha pemerintah daerah dalam hal ini di pemda kudu melakukan renovasi pasar kliwon. Pasar kliwon kudu terdiri dari 2.567 pedagang yang 75% merupakan pedagang grosir, konveksi dan tekstil ini diakui paling murah. Spesifikasi bangunan pasar tradisional menurut data yang diperoleh dari kantor pengelolaan pasar kliwon kudu, bangunan pasar kliwon kudu ini terdiri dari 4 lantai tetapi yang digunakan operasional hanya 2 lantai yaitu lantai 1 dan 2, yang terdiri dari empat blok yaitu blok A, blok B, blok dan blok D.

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian mengenai jenis kelamin responden yang merupakan pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Pri	49	40,83
2	Wanit	71	59,16

Jumlah	120	100%
---------------	------------	-------------

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian pedagang konveksi di Pasar Kliwon

Kabupaten Kudus yang menjadi sampel penelitian adalah wanita dengan jumlah sebanyak 71

orang responden atau 59,16%. Jumlah responden pria ada sebanyak 49 orang responden atau 40,83% responden.

2. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usia responden yang merupakan pedagang kaki lima di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Prosentas
1	Di bawah 30 tahun	16	13.33%
2	30 - 39 tahun	44	36.66%
3	40 - 49 tahun	29	24.16%
4	50 - 59 tahun	21	17.5%
5	Di atas 60 Tahun	10	8.33%
J u m l a h		120	100%

Sumber : Data Data primer diolah tahun 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden berumur antara 30 - 39 tahun dengan jumlah sebanyak 44 orang responden (36.66%). Kemudian responden yang berumur antara 40 - 49 tahun ada sebanyak 29 responden (24.16%). Jumlah responden yang berumur antara 50 - 59 tahun ada sebanyak 21 responden (17.5 %). Sedangkan jumlah responden yang berumur di bawah 30 tahun sebanyak 16 responden (13.33%). Dan sisanya lebih dari 60 tahun ada sebanyak 10 orang responden (8.33%).

Analisis Deskriptif

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden menyatakan setuju atas semua indikator yang dijabarkan menjadi kuesioner yang kemudian diberikan kepada responden. Indikator untuk modal usaha, yaitu; (1) Modal syarat untuk usaha, (2) Pemanfaatan modal tambahan, (3) Modal tambahan sebagaimana tujuan awal, (3) Besar modal, (4) Hambatan sumber modal eksternal. Sedangkan Indikator Tingkat Pendapatan, yaitu: (1) Pendapatan yang diterima perbulan. (2) Pekerjaan (sumber Pendapatan), (3) Anggaran biaya sekolah, dan (4) Beban keluarga yang ditanggung

Jawaban mayoritas responden menyatakan setuju karena dari 120 responden pedagang konveksi di Pasar Kliwon, menganggap bahwa modal merupakan segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi yang dapat meningkatkan pendapatan.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis atas data kuesioner diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	6.177	1.144		5.41	.00
(Constant)	.551	.088	.513	6.49	.00

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Berdasarkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

$$Y = 6.177 + 0,551X$$

Diperoleh nilai konstanta sebesar 6.177. Nilai koefisien regresi untuk variabel lokasi usaha 0.551, Berdasarkan persamaan garis regresi tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta persamaan regresi adalah sebesar 6.177, hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat pendapatan sebesar 6.177, apabila variabel lokasi adalah tetap.
- Setiap perubahan satu satuan pada variabel lokasi usaha (X) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel tingkat pendapatan (Y) sebesar 0.551. Nilai b_1 yang positif menunjukkan bahwa bila Modal Usaha bagus, maka tingkat pendapatan dapat diprediksikan meningkat. Demikian juga sebaliknya apabila Modal Usaha tidak bagus maka tingkat pendapatan dapat diprediksikan juga akan menurun.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan mengenai besar pengaruh semua variabel bebas yang ada dalam penelitian terhadap variabel terikat. Dengan koefisien determinasi tersebut dapat diketahui sejauh mana variabel terikat penelitian dapat dijelaskan oleh variabel bebas

penelitian.

Gema Ekosos

Page 8



Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.51	.26	.257	1.335

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha

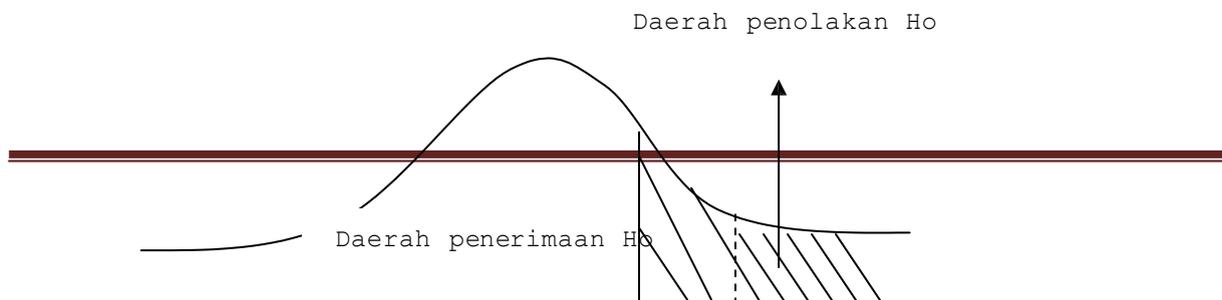
Hasil analisis data kuesioner dengan obyek pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus diperoleh nilai *Adjusted R square* 0, 257. Artinya variabel bebas penelitian dapat menjelaskan perubahan atas variabel terikat sebesar 25,7%. Artinya bahwa variabel tingkat pendapatan dapat diterangkan oleh variabel bebas (Modal Usaha) sebesar 25,7%. Sedangkan sisanya, yakni sebesar 74,3% tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 13.0 diperoleh *t* hitung sebesar 6.493 dan nilai *t* tabel 1.657. Jadi nilai *t* hitung > *t* tabel, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Modal Usaha dengan tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus.. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel Modal Usaha sebesar 0,000 yang nilainya dibawah angka 0,05 (5%). Artinya semakin bagus Modal Usaha, maka hal ini akan ada peningkatan pendapatan. Berikut ini gambar hasil uji hipotesis.

Gambar 4.2

Uji *t* Modal Usaha terhadap Tingkat Pendapatan



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diberikan simpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel lokasi usaha sebesar 0,000 yang nilainya dibawah angka 0,05 (5%). (2) Variabel tingkat pendapatan dapat diterangkan oleh variabel bebas (lokasi Usaha) sebesar 25,7%. Sedangkan sisanya, yakni sebesar 74,3% tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Pedagang harus lebih memperhatikan tentang modal usaha, karena modal tersebut memberikan dampak timbulnya permasalahan seperti jika modal yang dimiliki seadanya. (2) Pedagang Konveksi Pasar Kliwon harus lebih serius dalam meningkatkan pendapatannya, maka harus tetap menjaga hubungan dan kerjasama yang baik kepada koleganya, baik partner berdagang maupun pihak perbankan. (3) Untuk peneliti selanjutnya, selain penelitian tentang variabel modal usaha, sebaiknya dimasa mendatang variabel yang diteliti agar lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

Christine Ivana Permanasari, (2010), *Skripsi; Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi Pasar Gusher Di Kota Tarakan*. Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1998 Jakarta : Balai Pustaka

Faristin Firdausiyah, (2018), *Skripsi; Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus* Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta

Gema Ekosos

Page 10

Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, 2015; *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima*, Jurnal

Harmina, Skripsi; *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Konveksi Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo

Kasmir, 2006; *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Made Dwi Vijayanti & I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari*, (Bali: E-Jurnal EP Unud, 2016), hal. 1548

Ni Putu Sudarsani (2020. Jurnal; *Pengaruh Modal Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan*. Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan.

Novia Bramastuti, 2009; *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*.

Nur Fathirah Rahma, (2021), Skripsi; *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Karuwisi Kota Makassar*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Riduwan dan Akdom, 2007, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistik*, cetakan kedua, Penerbit : Alfabeta, Bandung

Samsul Ma'arif, (2013), Skripsi; *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Sugiarto dkk, 2006; *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sundari, 2017; *Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Suyanto B, 2002; *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group.

Gema Ekosos
Page 11